

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)

Oleh:

Novri Yanti

Pembimbing:

**Dra. Vince Ratnawati, M. Si., Ak.
Supriono, SE., M. Ak., Ak**

[email: \(yantinovri27@yahoo.co.id\)](mailto:yantinovri27@yahoo.co.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the intrinsic value of work, financial rewards, work environment, professional recognition, social values, and personality labor market considerations in the selection of public accountant career.

The samples in this study were students of existing state and private universities in Pekanbaru. Methods of data collection in this study is the method of questionnaire survey using instruments that are delivered directly to the students. Total Respondents were used in this analysis were 134 respondents (89%). Methods of Analysis is conducted with a multiple regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 17.

The results of testing hypotheses using the t test, concluded H2, H3, H4, H6 is accepted which has a significance value p -value <0.5 , indicating that the variable financial reward, work environment, professional recognition, social values and labor market considerations have influence on the selection of public accountant career. While variable intrinsic value of work, social values and personality have a significance value of p -value >0.5 , H1, H5, H7 is not acceptable. The coefficient of determination in this study was 70%. These four variables affect the dependent variable by 70%, while 30% is influenced by other variables that are not addressed in this study.

Keywords : Job Intrinsic Value, Financial Awards, Work Environment, Professional Recognition, Social Values, Job Market Considerations, Personality

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Pilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya terpaku pada profesional di bidang akuntansi saja namun juga bisa bekerja pada bidang profesi non akuntansi. Kondisi yang demikian mengakibatkan mereka harus memilih karir sesuai dengan skill yang dimilikinya. Untuk itu mereka dapat memilih alternatif pilihan karir yaitu non profesi akuntan dan profesi akuntan. Bagi mereka yang menginginkan profesi akuntan maka harus menempuh kuliah PPAk terlebih dahulu sehingga dapat meraih gelar akuntan dan dapat memilih profesi yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan karir maka dapat menunjang kesuksesan mereka dalam bekerja.

Karir merupakan salah satu tujuan dari individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja untuk jurusan akuntansi ada beberapa pilihan karir yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen. Pilihan tersebut diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Di perguruan tinggi secara luas pengajaran akuntansi cenderung mengarahkan mahasiswa bekerja sebagai akuntan publik (Widhinugroho, 1999) minat dan rencana karir mahasiswa jelas sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi

mahasiswa yang memerlukan. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolilo et al, 1982). Oleh sebab itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang seperti apa diinginkan sejak masih duduk dibangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas yang ada secara optimal. Dalam hal ini peran akuntan pendidik sebagai stimulator dirasa sangat penting.

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik dan pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha (Jensen Meekling, 1976). Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2002).

Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen.

Oleh karena itu wajar jika minat mahasiswa akuntansi untuk masuk dalam profesi ini juga besar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persaingan ketat dalam tes – tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan di luar kantor akuntan publik the big four (Andriati, 2004 : 1). Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan

kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu dkk, 2003). Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada skill, expertise, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas (Bird, 1994 dlm Deasy : 2000). Namun sebaliknya, (Greenberg dan Baron, 2000:215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh stereotype yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Holland, 1995 dalam Friendland, 1996 dalam Deasy, 2002).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial Carpenter dan Strawser (1970); Zikmund et al (1977); Paolillo dan Estes (1982) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Stole, 1976 (dalam Fitria, 2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja, hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Begitu pula dengan hasil

penelitian Jadongan (2004), mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang. Menurut Stole (1976) pengakuan professional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa kuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja (Nitisemito, 2001: 183). Mahasiswa akuntansi yang memiliki Jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan

promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Hasil penelitian Rahayu et al (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya.

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik maka prestasi dan loyalitasnya sebagai akuntan publik akan semakin diakui oleh klien maupun masyarakat.

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seseorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada

dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka cenderung memilih karir menjadi akuntan publik Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan profesi akuntan publik. Hasil penelitian Rahayu et al. (2003) menjelaskan bahwa profesi akuntan publik mempunyai banyak tantangan secara intelektual. Wahyu (2001) melakukan penelitian mengenai persepsi akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas, karir sebagai akuntan publik dianggap mempunyai nilai prestisius lebih dibandingkan karir profesi akuntansi lainnya (Stolle, 1976 dalam Wijayanti, 2001). Namun, adanya kasus pelanggaran yang melibatkan akuntan publik, sejumlah tantangan berat yang harus dihadapi oleh profesi akuntan publik, persaingan di dunia kerja, faktor gaji, manfaat dan pengorbanan yang diperoleh, kemudian bagi mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik diharuskan untuk terlebih dahulu melaksanakan pendidikan profesi akuntansi dan lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) untuk memperoleh izin praktek, hal-hal tersebut menjadikan suatu pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih profesi antara akuntan publik atau non akuntan publik. Terkait dengan hal tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui rencana karir mahasiswa jenjang program S1 jurusan Akuntansi apakah profesi sebagai akuntan publik masih diminati sebagai pilihan karir bagi lulusan jurusan akuntansi atau tidak. Seandainya masih menjadi pilihan yang diminati, maka apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi

keputusan pilihan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mochammad Audi Alhadar (2013) untuk melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok mahasiswa berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, dimana kelompok tersebut sama-sama mempertimbangkan faktor-faktor yang disajikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan populasi dan sampel sebagai obyek penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan responden dari mahasiswa jurusan akuntansi di dua perguruan tinggi negeri di Jawa, sementara pada penelitian ini menggunakan responden dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru. Alasan peneliti untuk melakukan replikasi, selain untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu juga untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi dengan judul:

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Pekanbaru)".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah nilai intrinsic pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai intrinsic pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas pada pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

TELAAH PUSTAKA

Karir

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerrak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke ats berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentrman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu, Reni Yendrawati (2007)

Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut : 1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. 2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. 3. Tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai

dengan penampilan dan gaya hidup seseorang. Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupannya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupannya.

Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi. Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasanya atas dasar pembayaran tertentu.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka cenderung memilih karir menjadi akuntan publik. Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan profesi akuntan publik. Hasil penelitian Rahayu et al. (2003) menjelaskan bahwa profesi akuntan publik mempunyai banyak tantangan secara intelektual.

Penghargaan Finansial

Wijayanti (2001) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan.

Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle (1970) dan Felton (1994) menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu et al, 2003). Trirorania (2004) menyatakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini

meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses (Rahayu dkk, 2003).

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik (M. Audi, 2013).

Personalitas

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Djuwita dalam Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006).

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Nilai intrisik pekerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- H2 : penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- H3 : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- H4 : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- H5 : nilai-nilai social berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik
- H6 : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- H7 : personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian yang baik, objek penelitian haruslah jelas dan tidak terlalu luas, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Menurut Indriantoro (2002 : 115), Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi Negeri (UR dan UIN) dan Perguruan Tinggi Swasta (UNILAK, UIR, dan UMRI) di Pekanbaru.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat VII ke atas
2. Mahasiswa yang mengambil konsentrasi auditing, dan
3. Mahasiswa yang telah mengikuti ujian seminar proposal.

Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat VII ke atas yang mengambil konsentrasi auditing dan telah mengikuti ujian seminar auditing adalah:

1. Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya.
2. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.
3. pada tingkat tersebut mahasiswa sudah mempunyai gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan oleh seorang akuntan.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro 2002 : 115). Jumlah sampel yang akan digunakan 150 orang mahasiswa PTN dan PTS, teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.

PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen (I)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir menjadi akuntan publik. Yang memilih karir dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS. Dalam menentukan pemilihan karirnya mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dipertimbangkan.

Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan kuisioner tentang pemilihan karir akuntan publik. Indikator karir terkait proses perencanaan karir mahasiswa akuntansi. Pemilihan Karir Akuntan Publik diukur dengan menggunakan instrumen lima (5) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Mochammad Audi Alhadar (2013). Pemilihan karir akuntan publik merupakan variabel dependen yang di ukur dengan skala likert lima (5) poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2. Variabel Independen

2.1 Nilai Intrinsik Pekerjaan (X1)

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik pekerjaan yaitu kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Nilai intrinsik pekerjaan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari empat (4) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (raguragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.2 Penghargaan Finansial (X2)

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut

dipertimbangkan dalam pemilihan profesi Karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Indikator yang digunakan untuk mengukur penghargaan finansial yaitu penghargaan yang berwujud finansial sebagai kontraprestasi pekerjaan. Penghargaan finansial diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lima (5) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (raguragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.3 Lingkungan Kerja (X3)

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Lingkungan kerja diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lima (5) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.4 Pengakuan Profesional (X4)

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengakuan profesional yaitu memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari

pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Pengakuan Profesional diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari empat (4) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (raguragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.5 Nilai-Nilai Sosial (X5)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai-nilai sosial yaitu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Nilai-nilai sosial diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari empat (4) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.6 Pertimbangan Pasar Kerja (X6)

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertimbangan pasar kerja yaitu pasar kerja yang luas untuk pengembangan pekerjaan dan imbalan yang lebih. Pertimbangan pasar kerja diukur dengan

menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari empat (4) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

2.7 Personalitas (X7)

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur personalitas yaitu perilaku seseorang dalam mengendalikan dirinya dalam bekerja.

Personalitas diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari empat (4) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian M. Audi Alhadar (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setujuh) dan skala 5 (sangat setuju).

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan Reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis t.

Analisis Regresi Berganda H

Hasil analisis berganda:

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.589 | 1.257 | | 2.060 | .041 |
| Nilai Intrinsik Pekerjaan | .062 | .081 | .043 | .762 | .448 |
| Penghargaan Finansial | .268 | .075 | .311 | 3.586 | .000 |
| Lingkungan Kerja | .119 | .050 | .154 | 2.385 | .019 |
| Pengakuan Profesional | .200 | .094 | .189 | 2.126 | .035 |
| Nilai-Nilai Sosial | .098 | .076 | .080 | 1.294 | .198 |
| Pertimbangan Pasar Kerja | .258 | .092 | .242 | 2.811 | .006 |
| Personalitas | .009 | .050 | .009 | .191 | .849 |

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Akuntan Publik

Hasil Uji t

Acuan dalam Pengujian hipotesis ini adalah : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_1 dan menolak H_0 pada $\alpha = 5\%$.

1. H_0 : Nilai intinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

H_1 : Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama:

Sumber : Olahan SPSS 2014

| Variabel | B | T | t_{tabel} | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|------|------|-------------|------|------------|
| Nilai intrinsik pekerjaan | .062 | .762 | 1.979 | .448 | Ditolak |

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,448 dengan demikian sig > 0,05, ini berarti H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai intrisik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2001) yang mengatakan bahwa profesi akuntan publik mempunyai banyak tantangan secara intelektual.

2. H₀ : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.
 H₁ : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua: Sumber: Olah SPSS 2014

| Variabel | B | T | ttabel | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|------|-------|--------|------|------------|
| Penghargaan Finansial | .268 | 3.586 | 1.979 | .000 | Diterima |

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian sig < 0,05, ini berarti H2 diterima. Hal ini menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat.

Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), Aprilyan (2011) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang

dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik.

3. H₀ : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

H₁ : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga:

| Variabel | B | T | t _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|------------------|------|-------|--------------------|------|------------|
| Lingkungan kerja | .119 | 2.385 | 1.979 | .019 | Diterima |

Sumber: Olah SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,019 dengan demikian sig < 0,05 ini berarti H3 diterima. Hal ini menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2003), Jumamik (2007) yang memperlihatkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

4. H₀ : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

H₁ : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat: Sumber: Olah SPSS 2014

| Variabel | B | T | t _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|------|-------|--------------------|------|------------|
| Pengakuan profesional | .200 | 2.126 | 1.979 | .035 | Diterima |

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,035 dengan demikian sig < 0,05 ini berarti H4 diterima. Hal ini menunjukkan variabel pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2009), Rahayu et al (2003), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Namun, pendapat ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Audi Alhadar (2013) yang menyatakan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik karena karir di bidang akuntansi nampaknya tidak dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional.

5. H_0 : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.
 H_1 : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima:

| Variabel | B | T | t _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|--------------------|------|-------|--------------------|------|------------|
| Nilai-nilai sosial | .098 | 1.294 | 1.979 | .198 | Ditolak |

Sumber: Olah SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,198 dengan demikian sig > 0,05 ini berarti H5 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2003), Trirorania (2004), yang menyatakan bahwa pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan akuntan publik atau mahasiswa akan cenderung memilih karir non akuntan publik.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Audi Alhadar (2013), Stolle (1976), yang menyatakan bahwa nilai-nilai

sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik, karena faktor ini yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya.

6. H_0 : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.
 H_1 : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam:

| Variabel | B | T | t _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|------|-------|--------------------|------|------------|
| Pertimbangan pasar kerja | .258 | 2.811 | 1.979 | .006 | Diterima |

Sumber: Olah SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,006 dengan demikian sig < 0,05 ini berarti H6 diterima. Hal ini menunjukkan variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Felton et al. (1994), Mochammad Audi Alhadar yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadongan (2004) yang mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (job market consideration) meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

7. H_0 : personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

H₁ : personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.
 Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh:

| Variabel | B | T | ttabel | Sig. | Keterangan |
|-------------|------|------|--------|------|------------|
| Persoalitas | .009 | .191 | 1.979 | .849 | Ditolak |

Sumber: Olah SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,05 dengan demikian sig > 0,05 ini berarti H₇ ditolak. Hal ini menunjukkan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Hal ini dapat dijelaskan karena personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Kunartinah (2003), Rahayu et al (2003). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Jumamik (2007), yang memiliki hasil bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan pengujian koefisien determinasi yang dapat diperhatikan tabel dibawah ini :

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .850 a | .723 | .708 | 1.20642 | 1.545 |

- a. Predictors: (Constant), Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pengakuan Profesional, Personalitas

- b. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R² sebesar 0.708. Dengan demikian variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial,

lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas hanya dapat menjelaskan 70% terhadap pemilihan karir akuntan publik. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Intrinsik Pekerjaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
2. Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
3. Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
4. Pengakuan Profesional Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
5. Nilai-Nilai Sosial Tidak Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
6. Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik
7. Personalitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Keterbatasan :

Model penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian sebaliknya, sehingga penelitian mendatang hendaknya dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor tersebut.

Saran :

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti

oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, 2003, Analisis Investasi, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Absara, Lara. A., 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)", Skripsi, Semarang.
- Achols, shadily, 1984. Kamus Inggris-Karir Akuntan", Skripsi, USM, Indonesia., Jakarta : Gramedia Semarang.
- Andrianti, 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik", Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 2, No.1, April, Hal 66-90.
- Ariani, D.W., 2004. Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kualitatif Dalam Manajemen Kualitas). Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Arens, A. A., dan Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, Jasa Audit dan Assurance Services, Jakarta: Salemba Empat.
- Astami, Emita Wahyu. 2001. "FaktorFaktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi". KOMPAK, Januari 2001. Depansar.
- Audi, Mochammad., 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)", skripsi, Makasar : Program Pasca Sarjana Universitas Hasanudin Makasar.
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. "Factors Influencing The BusinessStudent's Choice of a Career in Chartered Accountancy". Issues in Accounting Education. Spring.
- Jumamik, 2007, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan
- Indratoro. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ghozali, I., 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Buku 2. Jakarta: salemba Empat.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. FaktorFaktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12 No.3:351 363
- Rahayu, Sri. dkk. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 oktober.

- Sekaran, Uma. 2006. "Research Methods For Business. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Empat, Buku Satu". Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3: 13-26